

Pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Ujung Lero, Pinrang

Irwan Idrus*, Arfianty, Muhammad Hatta

* Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

* Jl. Jend. Ahmad Yani KM. 6, Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia 91131

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: 23-07-2022

Revised: 24-08-2022

Accepted: 27-08-2022

* Korespondensi:

Irwan Idrus

idrusiwan@yahoo.com

ABSTRAK

Kawasan Pesisir merupakan wilayah yang seringkali terlupakan dan kurang mendapat perhatian dalam pemberdayaan masyarakat desa, khususnya masyarakat nelayan. Tidak optimalnya pemberdayaan masyarakat desa yang berimplikasi pada rendahnya tingkat pendapatan masyarakat nelayan dan kemudian berdampak pada semua lini kehidupan yang sungguh memprihatinkan. Kondisi ini kemudian diperparah dengan situasi pandemi covid-19 menyebabkan ekonomi semakin lesu di wilayah pesisir. Kendala yang dihadapi masyarakat Desa Ujung Lero diantaranya adalah rendahnya kemampuan sumber daya manusia pelaku wirausaha *home industry*, proses produksi usaha masih sederhana dan belum menerapkan *good manufacturing product*, tampilan kemasan produk yang masih seadanya sehingga kurang menarik perhatian konsumen, ketidakmampuan dalam pengelolaan keuangan usaha serta sistem pemasaran yang masih sederhana (konvensional), belum memanfaatkan teknologi informasi/ media sosial. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sumber daya manusia pelaku wirausaha *home industry* dalam mengelola usahanya baik dari segi proses produksi, pengelolaan keuangan serta sistem pemasaran sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Ujung Lero, melalui kerjasama dengan Organisasi Otonom Pemuda Muhammadiyah yang terdapat di daerah sekitar dalam bidang Ekonomi dan Buruh tani nelayan. Metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui tahapan kegiatan yang diawali dengan sosialisasi dalam bentuk Forum Group Discussion (FGD) dengan mitra dan stakeholder, pelaksanaan workshop/Pelatihan/Penyuluhan peningkatan kualitas SDM, proses produksi, pengelolaan keuangan serta sistem pemasaran berbasis teknologi informasi, pendampingan usaha dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah pelaku wirausaha *home industry* memiliki peningkatan kompetensi dan kreatifitas pengelolaan usaha baik dari aspek motivasi wirausaha, proses produksi, pengelolaan keuangan usaha serta telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk.

Kata kunci: Ekonomi kreatif; masyarakat nelayan; pemberdayaan.

Empowering Fisherman Communities Through the Creative Economy to Raise Community Income in the Villages of Ujung Lero, Pinrang

ABSTRACT



Coastal regions are sometimes overlooked and given less consideration when empowering rural people, particularly fishing villages. It is quite troubling that rural communities are not being empowered in the best way possible, as this has repercussions for the low income levels of fishing villages and ultimately has an effect on all spheres of life. The COVID-19 pandemic issue then made this condition worse by making the economy in coastal areas more sluggish. The people of Ujung Lero Village face challenges such as low human resource capacity for home industry entrepreneurs, a business production process that is still basic and has not adopted good manufacturing products, the appearance of product packaging that is still improvised in order to deter consumers, and the inability to manage business finances and the financial system. Information technology and social media have not been used in simple (traditional) marketing. Through cooperation with the Muhammadiyah Youth Autonomous Organization, the objective of this activity is to enhance the capacity and creativity of human resources for home industry entrepreneurs in managing their businesses in terms of production processes, financial management, and marketing systems in order to increase the income of people in Ujung Lero village. The stages of activities that start with socializing in the form of will be employed as the means to accomplish these goals. Forum Group Discussions (FGD) with partners and stakeholders, the delivery of workshops, training, and counseling on how to improve the caliber of production processes, financial management, and information technology-based marketing systems, as well as business support, are some of the activities that are carried out. Due to this activity, home industry entrepreneurs have improved in terms of their business management skills, including motivation for starting a business, production methods, administration of business finances, and the use of social media for marketing and product promotion.

Keywords: Creative economy; empowerment; fishing communities; fishing communities.

1. PENDAHULUAN

Desa Ujung Lero merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, yang berada sekitar 12 km dari Ibu kota Kecamatan Suppa dan 30 km dari Ibu kota Kabupaten Pinrang, meski termasuk wilayah Pinrang, daerah ini justru lebih dekat dengan Kota Parepare. Pada umumnya mata pencarian warga desa ujung Lero yaitu nelayan yang berpenghasilan rendah karena bergantung pada kondisi air laut dan cuaca, sehingga membuat nelayan tradisional di desa tersebut tergolong bertaraf ekonomi menengah ke bawah (miskin).

Gambar 1 memperlihatkan keadaan Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Ujung Lero merupakan wilayah pesisir dengan mata pencaharian utama dari masyarakat setempat adalah nelayan. Masyarakat Desa Ujung Lero umumnya dihuni oleh suku mandar dan sebagian suku bugis.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan beberapa jenis usaha bercorak *home industry* antara lain usaha abon ikan, *sambala goreng*, *pupu'* (makanan khas daerah), kue kering dan konveksi sarung tenun (*lipa' sabbe*). Pelaku usaha tersebut umumnya dilakukan oleh wanita desa Ujung Lero, sebagai bagian dari upaya meningkatkan ekonomi keluarga ketika suami mereka melaut dalam durasi waktu yang cukup lama (2-3 bulan). Potensi sumber daya perikanan di daerah pesisir sangat penting yang dapat dikelola oleh masyarakat nelayan [1].





Gambar 1. Kondisi desa lero kecamatan suppa kabupaten pinrang

Menurut mitra dan hasil survey awal, ada beberapa kendala yang dihadapi warga terkait pengembangan usaha sehingga sulit untuk berkembang, diantaranya adalah: 1) kemampuan sumber daya manusia pelaku wirausaha *home industry* masih rendah, 2) proses produksi masih sederhana dan belum menerapkan *good manufacturing product*, 3) tampilan kemasan produk yang masih seadanya sehingga kurang menarik perhatian konsumen, 4) kurangnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha, 5) sistem pemasaran masih terbatas dan tidak mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi/ media sosial.

Menurut [2], pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowering and sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut [3].

Mewujudkan struktur perekonomian yang berkembang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan dan penciptaan lapangan kerja menjadi bagian yang sangat penting dicapai melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat [4].

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi merupakan salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan [5]. Karena itu masih memungkinkan untuk diberdayakan. Oleh karena itu maka upaya pemberdayaan masyarakat nelayan agar dapat meningkatkan kesejahteraan berbasis pada ekonomi kreatif menjadi hal yang penting dan memiliki urgensi dalam pembangunan wilayah pesisir. Wilayah pesisir umumnya dihuni oleh masyarakat dengan taraf ekonomi miskin, keadaan lingkungan yang kumuh serta terbelakang [6]. Pengembangan sumber daya (masyarakat) tidak hanya membutuhkan sumber daya fisik, namun juga sangat dibutuhkan sumber daya non fisik meliputi pengetahuan, keterampilan/ skill serta sikap [7]. Menurut [8] kemandirian bagi masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menciptakan peluang usaha bagi masyarakat.

Keadaan masyarakat di wilayah pesisir pantai memiliki tingkat ekonomi yang relatif rendah, dimana pada musim barat, sebagian nelayan tidak melaut dan sebagian besar dari mereka hanya mengantungkan hidupnya pada ikan di laut. Mencermati hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan upaya pengembangan mata pencaharian alternatif sebagai salah satu cara yang harus diprioritaskan [9].

Nelayan masih menjadi suatu fenomena sosial yang sampai saat ini merupakan tema yang selalu menarik untuk dibicarakan. Membicarakan keadaan masyarakat nelayan hampir pasti isu yang selalu muncul adalah masyarakat yang marjinal, miskin dan menjadi sasaran eksploitasi penguasa baik secara ekonomi maupun politik [10].

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir di desa ujung lero tersebut, kami akan menjalin kerjasama kemitraan dengan Lembaga ORTOM (Organisasi Otonom) Pemuda Muhammadiyah yang

berada di sekitar sebagai mitra pelaksana sehingga tujuan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan dapat tercapai secara optimal.

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun Metode yang kami ditawarkan sebagai Tim Pengusul Hibah kepada mitra di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang melalui pelatihan/ workshop kepada para pelaku usaha dan menjalin kerjasama secara kelembagaan dengan Ortom Pimpinan Pemuda Muhammadiyah sebagai mitra pelaksana.

2.1 Tahapan Pelaksanaan

- a. Sosialisasi: Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk Forum Group Discussion (FGD) bersama Pemerintah Desa, Ortom Pemuda Muhammadiyah, tokoh masyarakat, pelaku usaha dan stake holder lainnya tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis ekonomi kreatif, identifikasi masalah mitra, menjelaskan pola kemitraan.
- b. Pemberdayaan: Workshop/ Pelatihan peningkatan kualitas SDM pelaku usaha home industry dengan melibatkan Ortom Pemuda Muhammadiyah. Materi pelatihan diantaranya membangun dan menggali potensi diri agar dapat mengelola usaha secara maksimal, menata administrasi keuangan usaha. Menurut [11] kualitas Sumber Daya Manusia menjadi faktor penting yang menentukan kemajuan suatu negara.
- c. Pengembangan Keterampilan: memberikan intoduksi teknologi dan pelatihan keterampilan teknis, pengelolaan usaha *home industry*, proses produksi dengan memperhatikan aspek kesehatan/ hygenis serta cara mengemas produk agar lebih menarik bagi konsumen.
- d. Pemasaran Produk: Pemasaran produk home industy dengan melakukan identifikasi dan pemetaan pangsa pasar.
- e. Pemanfaatan Teknologi Informasi: Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pendampingan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran produk melalui media sosial, market place e-commerce, sehingga konsumen dapat dengan mudah menemukan produk tersebut dengan keunggulan yang dimilikinya. Pelayanan bisnis dan marketing sangat urgen dalam mengakses dunia digital seperti halnya e- shop dan e-bisnis yang sangat berkembang saat ini [12].
- f. Evaluasi: Bersama Ortom Pemuda Muhammadiyah melibatkan LPPM UMPAR melakukan evaluasi kinerja mitra dalam hal manajemen usaha, proses produksi, pengelolaan keuangan serta strategi pemasaran yang memanfaatkan tekologi komunikasi dan informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis ekonomi kreatif bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya di desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Pinrang yang diikuti oleh mitra yakni pelaku wirausaha home industry yang dikelola oleh Ibu-Ibu rumah tangga. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan survey terkait potensi yang ada di desa ujung Lero. Desa Ujung Lero yang berada di pesisir pantai sangat potensial untuk dikembangkan khususnya pemberdayaan usaha tompi-tompi/ pupuq. Tompi-tompi/ pupuq merupakan makanan khas mandar dan bugis yang bahan dasar utamanya adalah ikan tuna.

Potensi Desa ujung Lero yang barada di peisisir pantai sangat strategis bagi usaha home industry tompi-tompi/ pupuq karena akses untuk mendapatkan ikan tuna sebagai bahan dasar tompi-tompi/pupuq lebih mudah dengan harga yang relatif murah. Oleh karena itu salah satu mitra pelaku usaha home industry Usaha Tompi-tompi/ Pupuq perlu diberdayakan dengan memberikan beberapa pelatihan untuk peningkatan kompetensi pengelolaan usaha.

3.1 Tahap identifikasi kebutuhan mitra

- a. Identifikasi kebutuhan mitra

Identifikasi kebutuhan mitra merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan mitra yang paling urgen dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi usaha home industry Tompi-tompi ikan di Desa Ujung Lero. Identifikasi kebutuhan mitra ditinjau dari beberapa aspek diantaranya, aspek kemampuan SDM, aspek produksi, aspek pengelolaan keuangan usaha, serta aspek pemasaran.

b. Koordinasi kemitraan

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat maka kami menjalin koordinasi dengan pihak Pemerintah setempat, dalam hal ini Kepala Desa Ujung Lero. Pada pertemuan tersebut kami membahas beberapa tahapan yang akan kami laksanakan selama program pengabdian Kepada masyarakat berlangsung.

c. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk Forum Group Discussion (FGD) bersama Pemerintah Desa, Ortom Pemuda Muhammadiyah, pelaku usaha home industry dan stake holder lainnya. Pada kegiatan Sosialisasi tersebut dipaparkan tentang tujuan pelaksanaan PKM, tugas dan tanggung jawab Tim, hak dan kewajiban mitra. Selain ini diberikan penjelasan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat nelayan berbasis ekonomi kreatif dan menjelaskan pola kemitraan.

Pada sesi yang lain Pengurus Cabang Muhammadiyah (PCM) Suppa menjelaskan tentang program PCM Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dan dukungan terhadap program PKM yang dilaksanakan. Program pemberdayaan masyarakat nelayan diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam rangka peningkatan pengelolaan usaha bagi para pelaku usaha di desa Ujung Lero.

3.2 Tahap pemberdayaan

Tahap pemberdayaan bagi pengelola usaha home industry dilakukan melalui beberapa tahapan pelatihan. Metode pelatihan diberikan dalam bentuk metode *sharing*, praktek, demonstrasi dan diskusi. Beberapa materi pelatihan dibagikan ke mitra.

a. Pelatihan motivasi wirausaha

Keberhasilan sebuah usaha sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia atau pengelola usaha. Oleh karena itu diberikan materi tentang motivasi berwirausaha agar menghasilkan profit yang maksimal. Materi motivasi kerja dibawakan oleh narasumber yang memiliki kompetensi di bidang manajemen Sumber daya Manusia. Menurut [13] di era digital, sumber daya manusia menjadi elemen yang sangat penting untuk menciptakan kompetitif advantage dan efisiensi pada setiap organisasi atau perusahaan.

b. Pelatihan pengelolaan proses produksi

Pelatihan pengelolaan proses produksi dengan memberikan keterampilan teknis pengelolaan usaha *home industry*, proses produksi dengan memperhatikan aspek kebersihan atau hygenis serta cara mengemas produk agar lebih menarik bagi konsumen. Kemasan produk diberi label dengan desain yang menarik sehingga tampilan kemasan dapat menaikkan daya saing produk.

c. Pelatihan pengelolaan keuangan usaha

Menurut [14] salah satu aspek yang sangat penting bagi kemajuan suatu usaha adalah aspek pengelolaan keuangan. Pada pelatihan pengelolaan keuangan usaha, narasumber memberikan materi terkait cara pengelolaan keuangan usaha home industry. Dalam pelatihan tersebut mitra dibekali pengetahuan cara pembuatan pembukuan keuangan usaha secara sederhana. Mitra diberikan perlengkapan berupa buku kas yang dapat digunakan untuk pencatatan keuangan usaha. Diharapkan mitra nantinya dapat menyusun laporan keuangan meskipun secara sederhana.

d. Pelatihan strategi pemasaran produk

Strategi pemasaran produk dengan cara memanfaatkan teknologi informasi/ media sosial. Kegiatan ini dilakukan dengan memberi pelatihan strategi promosi dan penggunaan teknologi komunikasi dan

informasi pemasaran produk secara online/ media sosial, *marketplace e-commerce*, sehingga konsumen lebih mudah menemukan produk yang dipasarkan dan jangkauan promosi lebih luas. Menurut [15] UMKM yang dapat memanfaatkan media sosial dan akses secara online umumnya akan mendapatkan keuntungan bisnis yang signifikan.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan bagi pengelola usaha home industry

Gambar 2 memperlihatkan kegiatan pelatihan yang diberikan kepada pengelola usaha home industry. Narasumber membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan (*Skill*) yang dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha. Peserta sangat antusias dalam menerima materi pelatihan. Kegiatan pelatihan diakhir dengan tanya jawab dan diskusi.

3.3 Evaluasi kegiatan

Disadari bahwa untuk memastikan pelaksanaan kegiatan PKM berjalan dengan rencana dan tujuan kegiatan maka dilakukan evaluasi terhadap seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan PKM termasuk mengevaluasi aktifitas mitra dan membantu memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam pelaksanaan kegiatan.

4. SIMPULAN

Kegiatan PKM di Desa Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pirmang telah dilaksanakan dengan baik sesuai rencana. Motivasi untuk berwirausaha pada masyarakat Desa Ujung Lero mengalami peningkatan setelah menyadari potensi diri dan potensi desa, meskipun upaya pendampingan masih perlu berkelanjutan (*sustainability*). Tingkat partisipasi mitra usaha *home industry* yang cukup tinggi menjadi hal yang sangat membantu kelancaran dan kesuksesan program PKM. Pendampingan proses produksi yang *hygenis* disadari mitra sangat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan dalam aspek *good manufacturing product*. Pemberian label atau *brand* pada kemasan dan pemasangan papan nama merek usaha memberi nilai tambah (*added value*) pada aspek promosi produk. Peralatan proses produksi masih minim dan sederhana, perlu peningkatan peralatan produksi agar proses produksi berjalan lebih baik dan kuantitas produksi bertambah. Pelatihan pengelolaan keuangan diikuti dengan baik oleh mitra, sehingga mitra sudah dapat mengisi sendiri buku keuangan yang telah diberikan. Sistem pemasaran dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi telah dilakukan melalui media sosial sehingga pemesanan produk dari konsumen dapat dilakukan secara online.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan PKM ini kqmi ucapkan terima kasih diberikan kepada semua pihak-pihak yang terlibat dalam menyukkseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diantaranya:

- Kepada Universitas Muhammadiyah Parepare yang telah memberikan bantuan dana melalui APBU dengan No. Kontrak PKM: 0021/LPPM/II.3.AU/2022.

- Kepada Usaha home industry UD. Zahra sebagai mitra yang telah bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Ujung Lero.
- Kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Suppa yang telah mendampingi dan memberi support untuk kelancaran program PKM.
- Kepada Tim yang telah bekerja sama selama pelaksanaan kegiatan PKM dan membantu penyusunan laporan kegiatan pelaksanaan PKM hingga terbitnya luaran kegiatan sesuai yang diharapkan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Windasai, M. M. Said, and Hayat, "Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Kepulauan Masalembu Kabupaten Sumenep)," *JIP (Jurnal Inov. Penelitian)*, vol. 2, no. 3, pp. 793–804, 2021.
- [2] R. Chambers, P. Sudradjat, and M. D. Rahardjo, "Pembangunan desa : mulai dari belakang," 1987.
- [3] M. P. Zubaedi, Dr., M.Ag., "Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik," p. 270, 2013.
- [4] D. I. Kabupaten and K. Meranti, "STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR," vol. 8.
- [5] Y. M. S. . A. Retnaningtyas, V. A. S. F. . A. Rosyidi, and G. A. S. E. . M. M. Wulandari, "IbM PETANI IKAN LELE," Nov. 2015, Accessed: Oct. 31, 2021. [Online]. Available: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64893>
- [6] D. Program, S. Teknologi, H. Perikanan, and U. Yudharta, "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Pasuruan: Kajian Pengembangan Model Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Di Wilayah Pesisir Pantai," *Teknol. Pangan Media Inf. dan Komun. Ilm. Teknol. Pertan.*, vol. 6, no. 1, 2015, doi: 10.35891/tp.v6i1.464.
- [7] S. Hajar, I. S. Tanjung, Y. Tanjung, and Zufahmi, "Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir [Coastal Community Empowerment and Participation]," pp. 1–69, 2018, Accessed: Oct. 31, 2021. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=tvI9DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gb_s_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- [8] R. Ma'arif, . Zulkarnain, T. Nugroho, and . Sulistiono, "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Pengembangan Perikanan Tangkap di Desa Majakerta, Indramayu, Jawa Barat," *Agrokreatif J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, p. 17, 2016, doi: 10.29244/agrokreatif.2.1.17-24.
- [9] M. Kristiyanti Jurusan KPN and S. Jl, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan Iczm (Integrated Coastal Zone Management)," *Semin. Nas. Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2016*, no. 180, p. 50199, 2016, doi: 10.0/CSS/ALL.CSS.
- [10] I. Razali, "Pemberdayaan Komunitas Vol 3 No 2 Mei 2004," vol. 3, no. 2, 2004.
- [11] Sugiartiningsih, S. Hikmawati, A. Handriyani, and W. Y. Kristianawati, "Penciptaan sumber daya manusia berkualitas jenjang usia dini mellaui kreativitas wisata edukasi ibu dan anak," vol. 3, no. September, pp. 1–11, 2022.
- [12] Sumardiono, "Lingkungan Eksternal Bisnis Dalam Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Perusahaan Kerupuk Di Kabupaten Indramayu," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 25–32, 2020, doi: 10.37373/bemas.v1i1.39.
- [13] M. A. Sugiat, "PENGEMBANGAN SDM UNGGUL BERBASIS COLLABORATIVE STRATEGIC MANAGEMENT," *SULTANIST J. Manaj. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–9, Jun. 2020, doi: 10.37403/SULTANIST.V8I1.175.
- [14] R. Fatwitawati, "Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru," *Sembadha Semin. Has. Pengabd.*

- Kpd. Masy.*, pp. 225–229, 2018.
- [15] R. J. NAIMAH, M. W. WARDHANA, R. HARYANTO, and A. PEBRIANTO, “Penerapan Digital marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM,” *J. IMPACT Implement. Action*, vol. 2, no. 2, p. 39, 2020, doi: 10.31961/impact.v2i2.844.